

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil analisis penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Baayun maulid* pada dasarnya merupakan budaya yang sudah mengalami akulturasi dari budaya lokal dengan unsur islami sehingga mengalami pergeseran makna dan nilai-nilai. Pelaksanaan *baayun maulid* di Banua Halat bertujuan menanamkan kecintaan kepada Rasulullah melalui peringatan maulid yang diselenggarakan setiap 12 Rabiul Awal dan dipusatkan di Masjid Keramat al-Mukarromah yang terbagi dua sesi yakni pada malam dan pagi hari. Pelaksanaan ini diikuti oleh berbagai kalangan umur, sosial serta dihadiri juga oleh para alim ulama dan habaib. Adapun tahapan acara yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan panitia, pejabat pemerintah, pembacaan syair maulid, ceramah agama, serta penutup dan doa.
2. Berdasarkan teori hierarki nilai Max Scheler, *baayun maulid* di Banua Halat mencakup empat hierarki nilai. *Pertama*, nilai emosional tergambar dimana masyarakat merasakan kesenangan dan kebahagiaan melalui ekspresi dan antusiasme saat mengikuti acara tersebut, partisipasi yang tinggi dari masyarakat lokal dan pengunjung yang bahkan datang dari luar daerah, mencerminkan daya tarik dan kegembiraan yang dihasilkan acara *baayun*

maulid. *Kedua*, nilai hidup tergambar dari nilai luhur yang diperjuangkan masyarakat untuk mempersiapkan acara seperti tolong-menolong, gotong royong, kerjasama dan toleransi sehingga memupuk hubungan antar generasi dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Banua Halat. Dampak ekonomi juga positif dengan meningkatnya perputaran uang dan kontribusi pendatang pada ekonomi lokal. Adapun simbolisme juga mencerminkan harapan orang tua untuk kesejahteraan sang anak. *Ketiga*, nilai kejiwaan/mental tergambar pada keindahan dekorasi acara yang terdiri dari berbagai hiasan pada ayunan yang memuat nilai filosofis, pembacaan bait syair Maulid Habsyī yang membawa ketenangan batin dan jiwa oleh orang yang mendengarnya terutama pada *Asyraqal*. Selain itu, partisipasi melibatkan segala usia dan lapisan sosial serta tidak bertentangan dengan agama mencerminkan nilai keadilan dan kebenaran. Kemudian nilai pengetahuan dalam tradisi ini berupa penyampaian ceramah agama dilakukan masyarakat murni atas kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. *Keempat* nilai keagungan atau ketuhanan berupa esensi dari kegiatan ini yakni nilai kesucian itu sendiri, yang dapat dilihat dari perwujudan rasa syukur masyarakat desa Banua Halat untuk memperingati hari lahir baginda Rasulullah Saw., diikuti dengan *maayun* anak, diharapkan kegiatan ini dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Kesucian dalam *baayun maulid* tercermin dalam doa-doa, sakramen, dan peribadatan, menjadikannya manifestasi nilai kesucian dengan tujuan mendekatkan diri kepada Tuhan.

B. Rekomendasi/Saran-saran

Berdasarkan hasil paparan, analisis dan simpulan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut peneliti sampaikan rekomendasi dan saran-saran kepada pihak penting dalam penelitian ini.

1. Kepada pemerintah Tapin, Dinas Pariwisata, aparat Desa Banua Halat dan masyarakat bisa berkolaborasi untuk mengemas lagi tradisi ini agar terus menarik minat dan perhatian dari berbagai masyarakat, khususnya untuk generasi muda agar mereka mengenal dan cinta dengan budaya sendiri sehingga Tradisi *baayun maulid* akan tetap lestari di era perkembangan teknologi yang semakin pesat.
2. Kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan *baayun maulid* harus selalu ingat apapun niat, motivasi dan tujuan melaksanakannya harus selalu didasarkan untuk ibadah dan sebagai media untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan Rasulullah Saw.
3. Kepada peneliti selanjutnya, pada penelitian ini masih bisa dikembangkan secara mendalam dari segi kepercayaan dan larangan dalam *baayun maulid* dan nilai filosofis pada benda-benda interior dan eksterior Masjid Keramat.